

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa SMA Negeri 12 Bandung. Sugiyono (2014, hlm. 3) mengatakan, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga, metode penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.”

Arikunto (2014, hlm. 2013) mengatakan, “Pemilihan metode penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul”. Melalui metode yang tepat, peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi mampu memperkirakan kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu. Peneliti harus mempertimbangkan segala hal, baik kelebihan maupun kekurangan dalam pemilihan metode.

Metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dipilih oleh penulis, karena penelitian yang akan dilakukan berdasarkan dari studi pendahuluan dari objek yang diteliti. Penulis juga menggunakan metode eksperimen pada penelitian.

Syamsuddin & Vismaia (2015, hlm. 150) menjelaskan pengertian penelitian eksperimen sebagai berikut:

Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: “Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?” dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan.

Penelitian eksperimen dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, yang hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Jadi, penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol.

Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2017, hlm. 72) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang di dalamnya terdapat suatu perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, yang berciri khas memiliki kelompok kontrol. Kekurangan desain eksperimen yang digunakan untuk penelitian yaitu, sulitnya mendapatkan hasil yang akurat, karena banyak variabel luar yang berpengaruh dan sulit mengontrolnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menguji Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan metode penelitian eksperimen.

B. Desain Penelitian

Salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan sebagai pedoman atau prosedur dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian dapat membantu peneliti dalam pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian eksperimen, maka selanjutnya penulis menentukan desain penelitian yang sesuai. Sugiyono (2017, hlm. 73) mengemukakan bahwa desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*.

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan *True Eksperimental Design*.

True Eksperimental Design atau eksperimen murni dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dalam desain penelitian ini dapat menjadi tinggi. Sugiyono (2017, hlm. 75) mengatakan, “Ciri utama dari *true eksperimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri dari *true eksperimental design* adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara *random* atau acak.

Sugiyono (2017, hlm. 75) mengemukakan bahwa *true eksperimental design* ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitian eksperimen yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2017, hlm. 76) mengemukakan bahwa dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara *random* atau acak. Kedua kelompok tersebut kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik adalah jika nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, gambaran desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Desain Penelitian Pretes dan Postes *Control Group Design*

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

R : Kelompok eksperimen dan kontrol diambil secara *random*

O₁ : Pretes kelompok eksperimen

O₂ : Postes kelompok eksperimen

- O₃ : Pretes kelompok kontrol
- O₄ : Postes kelompok kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan dengan menggunakan metode *Example Non Example*
- : Perlakuan pada kelas kontrol berupa metode pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen yaitu, metode Latihan

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal atau pretes dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya cerpen dalam bentuk teks ulasan sebelum diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, kemudian diberikan tes akhir atau postes.

Kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelompok eksperimen berupa penggunaan metode Latihan, kemudian diberikan tes akhir atau postes. Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir atau postes, hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan populasi dalam penelitian yang merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dapat dikatakan pula bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau manusia, dan tempat untuk variabel penelitian. Subjek penelitian mempunyai

peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel diamati dalam penelitian.

Sugiyono (2017, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi atau subjek bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Penulis melakukan penelitian pada peserta didik SMA kelas XI sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Example Non Example* pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.
- c. Keefektifan metode *Example Non Example* digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
- d. Perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
- e. Perbandingan keefektifan antara pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa populasi tidak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik

dari sekelompok subjek, gejala, atau objek. Penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sampel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Objek penelitian yaitu sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan yang dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap prokontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Objek yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sugiyono (2017, hlm. 81) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yang diambil dari populasi bertujuan agar meminimalisir keterbatasan dana, tenaga, dan waktu dalam penelitian. Sesuatu yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Hal yang perlu diperhatikan setelah menentukan sampel, yaitu cara atau teknik pengambilannya atau dapat disebut dengan teknik sampling. Pengambilan sampel atau teknik sampling harus memenuhi syarat bahwa sebagian anggota populasi yang diambil merupakan representasi dari keseluruhan populasi yang ada, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan sampel sudah sesuai dengan populasi.

Penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan objek yaitu teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono (2017, hlm. 81) mengatakan, “Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, dan cluster sampling (area sampling)*.”

Penulis menetapkan jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan

tertentu yang disarankan oleh guru bahasa Indonesia. Sugiyono (2017, hlm. 85) mengatakan, “*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Tujuannya agar penulis dalam mengambil objek bukan didasarkan atas strata, tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menentukan objek dalam penelitian yakni pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung dan objek dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Example Non Example* pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.
- c. Keefektifan metode *Example Non Example* digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
- d. Perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
- e. Perbandingan keefektifan antara pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

Berdasarkan uraian objek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*, karena adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penentuan sampel penelitian ini. Penulis menetapkan objek atau

sampel penelitian yaitu, menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, metode *Example Non Example*, dan hasil tes peserta didik.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara- yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik untuk mencapai hasil yang baik sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak diragukan kebenarannya.

Sugiyono (2017, hlm. 224) mengatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data”. Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi memiliki arti belajar atau penelitian, sedangkan pustaka yaitu buku. Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan sumber-sumber lain. Melalui studi pustaka ini, seorang peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka ini sangat dibutuhkan penulis untuk menemukan referensi dan digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang dilakukan penulis. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa materi atau teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian yaitu, menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Example Non Example*.

Adapun buku-buku yang penulis telaah untuk penelitian ini adalah buku tentang karya ilmiah, buku tentang menulis, buku tentang metode pembelajaran, buku tentang penilaian, dan buku tentang metode penelitian.

b. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan penulis. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Penulis dalam penelitian ini melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan penulis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga dinilai oleh penguji atau guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 12 Bandung sebagai acuan dalam keberhasilan pembelajaran.

c. Tes

Tes dapat diartikan sebagai suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, abilitas, keterampilan, dan pengetahuan seseorang atau sekelompok individu. Tujuan adalah untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes digunakan penulis untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk penilaian produk.

Bentuk tes yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi pretes dan postes. Pretes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dicapai oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar

peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode Example Non Example. Adapun bentuk tes yang digunakan penulis adalah tes tertulis.

d. Observasi

Teknik observasi digunakan penulis dengan melakukan penyelidikan atau peninjauan terhadap peserta didik dalam pembelajaran menyajikan tanggapan tentang menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika pembelajaran sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses yang dihadapkan pada peserta didik.

Penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung. Lembar observasi biasanya berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Adapun aspek yang dinilai pada lembar observasi ini adalah sikap kreativitas, kejujuran, dan tanggung jawab.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melakukan pengumpulan serta pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian ini berupa uji coba perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pedoman observasi, dan tes.

Sugiyono (2017, hlm. 224) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk

mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian dari sumber data. Maka, instrumen yang valid dan reliabel perlu digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Arikunto (2014, hlm. 192) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan saat penelitian dengan menggunakan suatu metode. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil kerja peserta didik yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Melalui instrumen penelitian, penulis akan mengetahui keberhasilan suatu penelitian.

Dapat penulis simpulkan bahwa dari kedua pernyataan di atas terdapat kesamaan yaitu, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan untuk mengukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menyiapkan beberapa instrumen dalam penelitian sebagai berikut.

a. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sudah disusun untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang pendidik harus mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan rencana atau strategi yang disiapkan oleh pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh penulis diserahkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk dinilai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penulis dapat merencanakan suatu pembelajaran yang baik dan benar. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan penulis dalam proses belajar mengajar, penulis menggunakan nilai kuantitatif atau angka pada kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2

**Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan
Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah
dengan Menggunakan Metode *Example/Non Example* pada Kelas XI SMA
Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup
$\leq 1,5$	D	Kurang

Berdasarkan tabel 3.2 di atas merupakan tabel kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa nilai 3,5-4,0 termasuk dalam kategori sangat baik, nilai 2,5-3,4 termasuk dalam kategori baik, nilai 1,5-2,4 termasuk dalam kategori cukup, dan nilai yang kurang dari 1,5

termasuk dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu 2,4 dengan kategori cukup.

Kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan di atas, digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan penulis. Adapun kisi-kisi penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* pada Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
a. Bahasa		
1.	Ejaan	
2.	Ketepatan dan keserasian Bahasa	
b. Isi		
1.	Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indicator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar	
6.	Media/alat peraga yang digunakan	
7.	Buku sumber yang digunakan	
Jumlah skor		
Rata-Rata		

Tabel 3.3 merupakan kisi-kisi penilaian perencanaan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Format penilaian ini dibuat untuk membantu penulis dalam memperoleh gambaran keberhasilan penulis dalam merumuskan rencana pelaksanaan dan pembelajaran.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* pada Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
a. Kegiatan Belajar Mengajar		
1.	Kemampuan mengondisikan peserta didik	
2.	Kemampuan apersepsi	
3.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat	
4.	Kejelasan suara	
5.	Kemampuan menjelaskan materi	
6.	Kemampuan memberikan contoh	
7.	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
8.	Pengelolaan kelas	
9.	Menerapkan metode dan teknik mengajar	
10.	Manajemen waktu	
11.	Menyimpulkan pembelajaran	
12.	Kemampuan menutup pelajaran	
b. Penampilan		

1.	Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
2.	Stabilitas emosi	
3.	Berperilaku sopan santun	
4.	Kerapihan berpakaian	
5.	Kemampuan melakukan umpan balik	
c. Pelaksanaan Pretes dan Postes		
1.	Konsekuensi terhadap waktu	
2.	Keterlibatan pelaksanaan tes	
Jumlah skor		
Rata-Rata		

Tabel 3.4 merupakan kisi-kisi penilaian pelaksanaan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga hal tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sama halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi penilaian ini akan menjadi acuan guru Bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

b. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan. Tes yang dilakukan penulis yaitu berupa pretes atau tes awal dan postes atau tes akhir.

Arikunto (2014, hlm. 193) mengatakan, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Artinya, tes ini sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode tes yang digunakan penulis berupa soal tes tertulis. Penulis melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal atau pretes dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah sebelum diberikan perlakuan. Kisi-kisi instrumen yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah	3.15.1 Menentukan sistematika karya ilmiah yang dibaca.	Tes Tertulis	Uraian	1. Tentukan dan tuliskanlah sistematika karya ilmiah yang dibaca! 2. Tentukan dan tuliskanlah kebahasaan yang dibaca! 3. Simpulkan sistematika dan unsur kebahasaan yang dibaca!
	3.15.2 Menentukan kebahasaan karya ilmiah yang dibaca.	Tes Tertulis		
	3.15.3 Menyimpulkan sistematika dan kebahasaan yang digunakan dalam karya ilmiah yang dibaca.	Tes Tertulis		

Tabel 3.5 merupakan kisi-kisi instrumen penilaian untuk pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel tersebut berisi tentang kompetensi

dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Pada instrumen tersebut penulis bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Kriteria Penilaian Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Pertanyaan	Bobot	Kriteria
1.	Tentukan dan tuliskanlah sistematika karya ilmiah yang dibaca!	3	Skor 3 : Jika peserta didik dapat menentukan dan menuliskan sistematika dari pendahuluan, isi, dan penutup dengan tepat. Skor 2 : Jika peserta didik dapat menentukan dan menuliskan sistematika dari pendahuluan dan isi dengan tepat. Skor 1 : Jika peserta didik dapat menentukan dan menuliskan sistematika dari pendahuluan dengan tepat.
2.	Tentukan dan tuliskanlah kebahasaan yang dibaca!	3	Skor 3 : Jika peserta didik dapat menentukan dan menuliskan unsur kebahasaan dari kebakuan ragam bahasa, keefektifan struktur kalimat, dan ejaan bahasa Indonesia dengan tepat. Skor 2 : Jika peserta didik dapat menentukan dan menuliskan unsur kebahasaan dari kebakuan ragam bahasa dan keefektifan struktur kalimat dengan tepat. Skor 1 : Jika peserta didik dapat menentukan dan menuliskan unsur kebahasaan dari kebakuan ragam bahasa dengan tepat.
3.	Simpulkan sistematika dan unsur kebahasaan yang dibaca!	4	Skor 4 : Jika peserta didik dapat menyimpulkan sistematika dan unsur kebahasaan karya ilmiah makalah dengan benar, tepat, dan jelas. Skor 3 : Jika peserta didik dapat menyimpulkan sistematika dan

			<p>unsur kebahasaan karya ilmiah makalah dengan benar dan jelas.</p> <p>Skor 2 : Jika peserta didik dapat menyimpulkan sistematika dan unsur kebahasaan karya ilmiah makalah dengan benar.</p> <p>Skor 1 : Jika peserta didik dapat menyimpulkan sistematika dan unsur kebahasaan karya ilmiah makalah.</p>
--	--	--	---

Petunjuk Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6 tersebut merupakan tabel rubrik penilaian pretes dan postes pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rubrik tersebut berisi tentang poin-poin atau aspek-aspek yang menjadi patokan penulis dalam menilai pretes dan postes peserta didik. Rubrik penilaian pretes dan postes digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya cerpen dalam bentuk teks ulasan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses yang dihadapkan pada peserta didik. Lembar observasi biasanya berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Arikunto (2014, hlm. 199) mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas mengamati atau memerhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan yang dilakukan penulis terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik.

Senada dengan pernyataan Arikunto, Majid (2015, hlm. 169) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Artinya, observasi langsung dilakukan oleh pendidik secara langsung tanpa perantara, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah. Penilaian observasi yang dilakukan penulis ialah observasi secara langsung. Berdasarkan pemaparan di atas, format penilaian sikap sebagai berikut.

Tabel 3.7

**Kisi-Kisi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Menganalisis
Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Teliti	4	Skor 4 : Apabila peserta didik mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat dan benar. Skor 3 : Apabila peserta didik mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat. Skor 2 : Apabila peserta didik hanya mampu beberapa menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Skor 1 : Apabila peserta didik tidak mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan dengan tepat.
2.	Disiplin	4	Skor 4 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku selalu percaya diri dalam mengerjakan tugas dan tidak mencontek. Skor 3 : Apabila peserta didik menunjukkan adanya usaha untuk mengerjakan tugas sendiri dan berusaha untuk tidak mencontek.

			<p>Skor 2 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan terlihat sesekali mencontek.</p> <p>Skor 1 : Apabila peserta didik menunjukkan perilaku tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas, selalu menengok kanan kiri, dan mencontek.</p>
3.	Tanggung jawab	4	<p>Skor 4 : Peserta didik menunjukkan perilaku mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, ikut berdiskusi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>Skor 3 : Peserta didik menunjukkan adanya usaha tidak mengobrol ketika pendidik sedang menjelaskan, sesekali ikut berdiskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>Skor 2 : Peserta didik menunjukkan perilaku yang terkadang tidak memerhatikan dan mengobrol, dan juga sesekali terlihat tidak mengikuti diskusi kelompok.</p> <p>Skor 1 : Peserta didik menunjukkan perilaku mengobrol dan tidak memerhatikan pendidik ketika sedang menjelaskan, tidak mengikuti diskusi kelompok, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.</p>

Petunjuk Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Tabel 3.7 tersebut merupakan tabel kisi-kisi penilaian sikap dari setiap aspek yang dinilai. Kisi-kisi tersebut berisi tentang poin-poin atau aspek-aspek yang menjadi patokan penulis dalam menilai sikap setiap peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kisi-kisi penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap pengamatan sikap dan tindakan respon peserta didik dalam pembelajaran yang penulis laksanakan. Rubrik penilaian sikap memiliki nilai terbesar 4 dan nilai terkecil 1 dengan deskripsi sebagai acuan penilaian yang telah disebutkan dalam tabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul belum menjadi hasil dan harus diolah karena data ini merupakan data mentah yang diperoleh dari instrumen yang dibuat oleh penulis. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan.

Rancangan penilaian pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah tersebut dapat diketahui dari data pretes dan postes berdasarkan langkah-langkah yang akan penulis jelaskan sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Data Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal yang akan diuji cobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan penulis dalam proses belajar mengajar, penulis menggunakan nilai kuantitatif atau angka. Penulis menganalisis hasil penelitian menggunakan rumus statistik deskriptif. Dalam menggunakan statistik

penulis mengolah data penelitian untuk menghitung pemerolehan nilai rata-rata dari hasil pretes dan postes. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil nilai rata-rata yang telah dihitung.

Sugiyono (2017, hlm. 174) “Statistik desriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi.” Artinya, penulis dalam mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dengan perhitungan untuk menemukan presentase perkembangan atau penurunan hasil pembelajaran. Penulis menggunakan statistik untuk mendapatkan hasil pembelajaran lalu dideskripsikan sebagai penjelasan dari hasil pembelajaran yang telah dihitung oleh penulis.

Rumus yang digunakan untuk mengolah penilaian perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat prosedur pembelajaran dari KI, KD, materi, media, langkah-langkah pembelajaran, lembar kerja peserta didik, prates dan postes, penilaian, dan lampiran-lampiran RPP yang disusun untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dalam mengolah penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Jumlah Aspek yang Dinilai}}$$

Berdasarkan rumus di atas penulis mengolah nilai rata-rata penilaian perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah menggunakan rumus tersebut. Dengan demikian, penulis akan mendapatkan nilai akhir yang diberikan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah menedampingi dan menilai penulis dalam melakukan penelitian pada kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

2. Teknik Analisis Data Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis data menggunakan uji statistik terhadap nilai awal (pretes) sebelum peserta didik diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran dan nilai akhir (postes) setelah peserta didik

diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik kelas eksperimen (XI Mipa 7) dan kelas kontrol (XI Mipa 5) terhadap pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan. Rancangan analisis data yang dibuat oleh penulis sebagai berikut.

a. Membuat tabel persiapan

Tabel persiapan merupakan tabel yang penulis gunakan untuk menuliskan hasil data selisih antara pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel ini memuat data berupa angka, jumlah data, serta rata-rata angka yang diperoleh.

Tabel 3.8
Data Selisih dari *Mean* Hasil Pretes dan Postes
Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah
pada Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	X_1	Y_2	D ($Y_2 - X_1$)	d^2
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst.					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Tabel 3.8 tersebut merupakan tabel yang digunakan oleh penulis dalam menilai pretes dan postes peserta didik pada kelas eksperimen. Hasil pretes kelas eksperimen diberi kode (X_1) dan postes diberi kode (Y_2) untuk memudahkan proses penilaian. Format dalam tabel tersebut memudahkan penulis dalam menilai tes yang dilakukan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran (pretes) dan sesudah melaksanakan pembelajaran (postes).

Tabel 3.9
Data Selisih dari *Mean* Hasil Pretes dan Postes
Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah
pada Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	X_3	Y_4	D ($Y_4 - X_3$)	d^2
1.					
2.					
3.					
4.					
dst.					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Tabel 3.9 tersebut merupakan tabel yang digunakan oleh penulis dalam menilai pretes dan postes peserta didik pada kelas kontrol. Hasil pretes diberi kode (X_3) dan postes diberi kode (Y_4) untuk memudahkan proses penilaian. Format dalam tabel tersebut memudahkan penulis dalam menilai tes yang dilakukan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran (pretes) dan sesudah melaksanakan pembelajaran (postes). Langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut.

b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) selisih hasil pretes dan postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata (*Mean*) Pretes Kelas Eksperimen
$$MX_1 = \frac{\sum f X_1}{N}$$

Rata-rata (<i>Mean</i>) Postes Kelas Eksperimen	$MY_2 = \frac{\Sigma fY_2}{N}$
Rata-rata (<i>Mean</i>) Pretes Kelas Kontrol	$MX_3 = \frac{\Sigma fX_3}{N}$
Rata-rata (<i>Mean</i>) Postes Kelas Kontrol	$MY_4 = \frac{\Sigma fY_4}{N}$

Keterangan: MX_1	= Nilai rata-rata pretes kelas eksperimen
MY_2	= Nilai rata-rata postes kelas eksperimen
MX_3	= Nilai rata-rata pretes kelas kontrol
MY_4	= Nilai rata-rata postes kelas kontrol
ΣFx	= Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik
N	= Jumlah peserta didik

Rata-rata Selisih pretes dan postes kelas eksperimen

$$M = \left| \frac{\Sigma fY_2}{N} - \frac{\Sigma fX_1}{N} \right|$$

Rata-rata Selisih pretes dan postes kelas kontrol

$$M = \left| \frac{\Sigma fY_4}{N} - \frac{\Sigma fX_3}{N} \right|$$

Keterangan: M	= Rata-rata selisih
ΣFx	= Jumlah skor perolehan pretes seluruh peserta didik
N	= Jumlah peserta didik
ΣFy	= Jumlah skor perolehan postes seluruh peserta didik

c. Mencari jumlah kuadrat deviasi hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$\Sigma xd^2 = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

d. Mencari koefisien hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	: Mean selisih pretes dan postes
d	: Gain (pretes - postes)
Xd	: Deviasi masing-masing subjek
Xd^2	: Jumlah kuadrat deviasi
N	: Jumlah peserta didik
d.b	: Ditentukan dengan N-1

e. Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d. b)$$

Taraf signifikan (a) 5% = 0,05

Taraf kepercayaan 95% = 0,95

f. Menguji signifikan dengan koefisien hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak.

3. Teknik Analisis Data Observasi Pembelajaran Menganalisis Sistemika dan Kebahasaan Karya Ilmiah pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penilaian observasi atau sikap ini mencakup penilaian beberapa aspek, yaitu sikap kreativitas, jujur, dan tanggung jawab. Penilaian pengamatan sikap ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan format penilaian pengamatan yang harus dilakukan penulis dalam mengamati sikap peserta didik secara langsung tanpa perantara saat pembelajaran pada saat pembelajaran menganalisis sistemika dan kebahasaan karya ilmiah berlangsung. Berdasarkan pemaparan di atas, format penilaian sikap sebagai berikut.

Petunjuk Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Berdasarkan rumus untuk mencari nilai rata-rata secara keseluruhan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui pada kelas eksperimen nilai observasi sikap peserta didik yang lebih unggul daripada kelas kontrol.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya, sehingga masih harus diuji menggunakan teknik tertentu. Hipotesis merupakan jawaban teoritik atau deduktif yang bersifat sementara. Hipotesis akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Pernyataan yang dibuat untuk menjelaskan nilai parameter populasi disebut dengan hipotesis statistik. Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Berdasarkan yang telah dikemukakan pada bab II, penulis memiliki beberapa hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *example non example* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat.
- c. Keefektifan dan ketepatan metode *example non example* saat diterapkan pada pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.
- d. Terdapat peningkatan hasil belajar menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *example non example* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan metode latihan pada kelas kontrol pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

e. Metode *example non example* lebih efektif dibandingkan dengan metode latihan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

Kelima hipotesis yang telah penulis rumuskan, akan diuji sebagai berikut.

a. Hipotesis pertama

Dapat diuji berdasarkan hasil penilaian guru Bahasa Indonesia mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebaahsaan karya ilmiah dengan menggunakan *Example Non Example* pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

b. Hipotesis kedua

Dapat diuji berdasarkan hasil pretes dan postes peserta didik pada pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Untuk menguji hipotesis kedua ini dapat dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dan selisih rata-rata pretes dan postes sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata pretes Peserta Didik} \quad Mx = \frac{\Sigma fX}{N}$$

$$\text{Rata-rata Postes Peserta Didik} \quad My = \frac{\Sigma fY}{N}$$

Keterangan: Mx = Nilai rata-rata pretes

My = Nilai rata-rata postes

ΣFx = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Perbedaan antara hasil pretes dan postes peserta didik akan menunjukkan selisih, sehingga menghasilkan peningkatan dari hasil pretes dan postes.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ini akan diuji berdasarkan uji statistik dalam taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95% dan uji koefisien pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dengan rumus sebagai berikut.

1) Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% pada hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

d.b = N-1

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d.b)$$

Taraf signifikan (a) 5% = 0,05

Taraf kepercayaan 95% = 0,95

2) Menguji signifikan dengan koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak.

d. Hipotesis keempat

Dapat diuji berdasarkan hasil pretes dan postes peserta didik pada pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung. Perbandingan atau perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diuji dengan cara menghitung rata-rata selisih hasil pretes dan postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Rata-rata selisih pretes dan postes kelas eksperimen

$$M = \left| \frac{\sum f X_1}{N} - \frac{\sum f Y_2}{N} \right|$$

Rata-rata selisih pretes dan postes kelas kontrol

$$M = \left| \frac{\sum f X_3}{N} - \frac{\sum f Y_4}{N} \right|$$

Keterangan: M = Rata-rata selisih

$\sum Fx$ = Jumlah skor perolehan pretes seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

$\sum Fy$ = Jumlah skor perolehan postes seluruh peserta didik

Perbedaan antara hasil pretes dan postes peserta didik akan menunjukkan selisih, sehingga menghasilkan peningkatan dari hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan.

e. Hipotesis kelima

Hipotesis kelima dapat diuji dengan hasil rata-rata postes. Hipotesis ini juga diuji dengan uji statistik dalam taraf signifikansi 5% pada tingkat

kepercayaan 95% dan uji koefisien pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan dengan rumus sebagai berikut.

1) Mencari rata-rata postes peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$My = \frac{\Sigma fY}{N}$$

Keterangan: Mx = Nilai rata-rata pretes

My = Nilai rata-rata postes

ΣFx = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

2) Menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% pada hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d.b)$$

Taraf signifikan (a) 5% = 0,05

Taraf kepercayaan 95% = 0,95

3) Menguji signifikan dengan koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Seorang peneliti harus menyusun langkah-langkah penelitian sebelum melakukan penelitian, agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan teratur. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah memperoleh data penelitian. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan langkah-langkah penulisan tersebut dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan Penelitian

Persiapan adalah rangkaian kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tahap persiapan pada penelitian merupakan kegiatan sebelum memulai mengumpulkan dan mengolah data. Tahap persiapan ini dilaku-

kan penyusunan rangkaian atau kerangka kegiatan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan tahap persiapan yang dilakukan penulis dalam mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka penulis juga melakukan analisis silabus Kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.

b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

c. Pembuatan proposal penelitian.

d. Melakukan seminar proposal penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, persiapan perlu dilakukan secara cermat untuk menghindari pekerjaan yang berulang, sehingga tahap pengumpulan data menjadi optimal. Persiapan penelitian yang dilakukan dengan baik akan membuat sebuah penelitian mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya tahap persiapan.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena berhubungan dengan data yang dikumpulkan, keabsahan, dan kebenaran data penelitian. Hal ini tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Seorang peneliti harus fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengacu pada teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

a. Menentukan kelas XI Mipa 7 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas XI Mipa 5 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

- b. Memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kedua kelas tersebut.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan metode *Example Non Example* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode Latihan pada kelas kontrol.
- d. Memberikan tes akhir (postes) pada kedua kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap persiapan merupakan implementasi atau tahap penerapan atas desain penelitian yang telah dirumuskan penulis. Penulis menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dijadikan sampel penelitian, kemudian penulis memberikan pretes dan postes pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini penulis memaksimalkan penerapannya agar dicapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Tahap Pelaporan Penelitian

Tahap pelaporan penelitian merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti menuliskan dan menyampaikan hasil penelitian. Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Isi dari laporan penelitian ialah proses pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran penulis dalam menganalisa objek atau topik untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis dan suatu hal yang bersifat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes awal (pretes) sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (lembar kerja peserta didik) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan.

- c. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes akhir (postes) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol yang menggunakan metode Latihan untuk dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menarik simpulan.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Tahap pelaporan dilakukan penulis dengan mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada pretes atau tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data lembar kerja peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada postes atau tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian penulis menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan tersebut akan diketahui keberhasilan penelitian yang dilakukan penulis.